

ARTIKEL PENELITIAN

GAMBARAN CEDERA KEPALA PADA KORBAN MENINGGAL AKIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS DI INSTALASI KEDOKTERAN FORENSIK DAN MEDIKOLEGAL RSUD DR. PIRNGADI MEDAN TAHUN 2014-2015

Erna Novalina Munthe¹, Surjit Singh², Renatha Nainggolan³

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia,

²Departemen Forensik Medikolegal, Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia

³Departemen Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia

Korespondensi: fkm Methodist@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background : Head Injury is caused by impact of solid objects like stone, wood, ball, hammer, fall from height, traffic accident, and etc. traffic accident, can lead to secondary injury. This study aim to find out the features of head injury victims due to traffic accident, in the department of forensic medicine, RSUD Dr. Pirngadi Hospital Medan 2014-2015.

Methods : This is a descriptive study, sample 60 total sampling. Data from medical report (Visum et repertum) and processed to find out features of head injury based intracranial bleeding, age and gender. Data collected from secondary from medical report and analysed manually.

Results : The results showed that head injury cases of the death victim in traffic accident in 2014-2015, Intracerebral bleeding 28 person (46,66%), Age 21-30 years 15 person (21,66%) and males 48 person (80%).

Conclusion : It is concluded that head injury cause intracranial bleeding from 2014-2015 intracerebral bleeding majority of causes followed by age 21-30 years and male.

Key Words: Head Injury, Intracranial bleeding

PENDAHULUAN

Cedera kepala adalah rudapaksa yang mengakibatkan luka pada permukaan tubuh yang disebabkan oleh benda yang mempunyai permukaan tumpul seperti batu, kayu, bola maril, jatuh dari tempat tinggi, kecelakaan lalu lintas, dan sebagainya¹.

Cedera kecelakaan lalu lintas dapat di akibatkan oleh benturan dan luka sekunder akibat benturan dengan objek lain. Pada penumpang kendaraan penting di tentukan posisi korban dalam kendaraan dalam saat kecelakaan. Pada kendaraan roda tiga atau lebih, pengemudi biasanya mengalami luka pada pergelangan tangan (karena menahan kemudi) dan tulang femur atau pelvis (karena menginjak pedal). Sementara penumpang terutama mendapat luka pada kepala karena terbentur jendela².

Kecelakaan adalah serangkaian peristiwa dari kejadian yang tidak diduga sebelumnya, dan selalu mengakibatkan kerusakan pada benda, luka atau kematian. Pertambahan jumlah kendaraan untuk transportasi yang tidak sejalan dengan pertambahan sarana jalan, serta ketidak-patuhan pengemudi, maupun

pilot, penumpang atau pemakai jalan, menyebabkan semakin banyak korban yang tewas; di masa sekarang dan masa mendatang penyebab kematian yang terbanyak adalah karena kecelakaan dalam bidang transportasi darat, laut, sungai maupun udara³.

Pada umumnya kecelakaan karena kekerasan tumpul, tetapi dapat juga karena kekerasan tajam atau luka tembak. Biasanya berlokasi pada sisi tubuh misalnya jatuh pada sisi tubuh, tetapi dapat pula pada seluruh tubuh. Pemeriksaan Tempat Kejadian Perkara (TKP) sangat membantu untuk menentukan medikolegal dari perlukaan⁴.

Menurut WHO tahun 2004 cedera kepala adalah penyebab tersering dari kematian. 18 dari 100.000 pertahun di Amerika serikat. Itu terjadi dikarenakan kecelakaan sepeda motor. Pada WHO terdapat 682 korban kecelakaan lalu lintas yang mengalami cedera kepala. Cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas di jumpai di beberapa Negara Amerika serikat 41,71%, Korea selatan 21,91%⁵.

Dalam periode tahun 2012-2013, Kecelakaan lalu lintas pada cedera kepala di Indonesia menjadi pembunuh terbesar ketiga setelah penyakit jantung koroner dan

tuberkulosis. Data tahun 2012 menyebutkan sekitar 67 persen korban kecelakaan lalu lintas berada pada usia produktif yakni 22-50 tahun terdapat sekitar 400.000 korban, di bawah usia 25 tahun yang meninggal di jalan raya dengan angka kematian 1.000 anak-anak dan remaja setiap harinya. Bahkan, kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab paling banyak kematian anak-anak di dunia, dalam rentang usia 10-24 tahun⁶.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara kota Medan yang diambil dari Kantor Kepolisian Republik Indonesia pada tahun 2013 telah terjadi 4954 kecelakaan lalu lintas yang mengorbankan 1931 jiwa. 2792 luka berat, 6763 luka ringan dan kerugian materi Rp6490,73 juta⁷.

Berdasarkan keadaan lalu lintas Indonesia yang angka kematiannya cukup tinggi, membuat kecelakaan lalu lintas menjadi faktor penyebab kematian terbesar ketiga di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meninjau tentang “Gambaran Cedera kepala Pada Korban Meninggal akibat Kecelakaan Lalu Lintas di Instalasi Forensik dan Medikolegal RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2014-2015”.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Rumah sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi medan didapatkan jumlah kasus cedera kepala pada korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas di Instalasi Forensik dan Medikolegal RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2014-2015 adalah sebanyak 60.

BAHAN DAN CARA

Lokasi penelitian dilakukan di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Dr Pirngadi Medan. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan (4 April 2016- 3 Mei 2016).

Populasi yang diamati pada penelitian ini adalah seluruh data Cedera kepala pada korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Dr. Pirngadi tahun 2014-2015 adalah sebanyak 60 orang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian survey deskriptif.

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rekam medik (data sekunder) sebagai bahan penelitian. Data yang digunakan merupakan rekam medik

cedera kepala pada korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Dr Pirngadi Medan tahun 2014-2015.

Peneliti terlebih dahulu melakukan survei penelitian untuk mengetahui ketersediaan data di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Dr Pirngadi medan. Kemudian peneliti dalam penelitian melakukan mengambil data pada rekam medik di Instalasi kedokteran forensik dan medikolegal RSUD Dr Pirngadi Medan tahun 2014-2015. Dalam observasi, peneliti akan mencatat subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi. Selanjutnya data tersebut dianalisis.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara manual dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi gambaran cedera kepala pada korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas berdasarkan perdarahan intrakranial, usia, dan jenis kelamin.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Berdasarkan data visum et repertum jumlah, kasus cedera kepala pada korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Dr. Pirngadi Tahun 2014-2015 di peroleh sebanyak 60 kasus. Penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yaitu dengan mengambil secara keseluruhan populasi sebagai sampel. Karakteristik yang akan di amati adalah berdasarkan Perdarahan intrakranial, usia dan jenis kelamin yang paling banyak di jumpai.

Tabel 1. Frekuensi Korban Cedera Kepala Berdasarkan Perdarahan Intrakranial.

Pendarahan Intrakranial	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Epidural	18	30
Subdural	10	16.66
Subaraknoid	4	6.66
Intraserebral	28	46.66
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa jumlah korban perdarahan epidural yang meninggal dunia adalah 18 orang (30%), perdarahan subdural yang meninggal dunia adalah 10 orang (16,66%), perdarahan subaraknoid yang meninggal dunia adalah 4 orang (6,66%), perdarahan intraserebral yang meninggal dunia adalah 28 orang (46,66%).

Tabel 2. Frekuensi Korban Cedera Kepala Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
0-10 tahun	3	5
11-20 tahun	8	13.33
21-30 tahun	13	21.66
31-40 tahun	12	20
41-50 tahun	9	15
51-60 tahun	10	16.66
>60 tahun	5	8.33
Total	60	100

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa jumlah korban paling banyak berusia 21-30 tahun yaitu sebesar 13 orang (21,66%), usia 31-40 tahun berjumlah 12 orang (20%), usia 51-60 tahun berjumlah 10 orang (16,66%), usia 41-50 tahun berjumlah 9 orang (15%), usia 11-20 tahun berjumlah 8 orang (13,33%), usia >60 tahun berjumlah 5 orang (8,33%), usia 0-10 tahun berjumlah 3 orang (5%).

Tabel 3. Frekuensi Korban Cedera Kepala Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	48	80
Perempuan	12	20
Total	60	100

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa jumlah korban laki-laki yang meninggal dunia adalah 48 orang (80%), dan perempuan sebanyak 12 orang (20%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Dr. Pirngadi Medan dari tahun 2014-2015 dengan jumlah sampel penelitian 60 orang. Data tersebut dijadikan tolak ukur dalam pembahasan dan sebagai hasil akhir dapat dijabarkan sebagai berikut.

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan, diperoleh bahwa persentase jumlah cedera kepala pada korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas lebih banyak terjadi pada perdarahan Intracerebral yaitu sebesar 46,66% dan persentase terendah pada perdarahan subarakhnoid 6,66. Oleh karena itu perdarahan Intracerebral merupakan perdarahan yang rentan terhadap kematian pada jaringan otak.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hidayat (2009) di RSUP Materna Medan bahwa proporsi Perdarahan Intrakranial terbanyak

yang mengalami kecelakaan lalu lintas dengan cedera kepala adalah Perdarahan Intracerebral sebesar 34,6%. Perdarahan Intracerebral adalah perdarahan yang paling rentan mengalami cedera kepala pada pengendara kendaraan bermotor.

Hasil penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian muzakir 2013, bahwa prevalensi korban kecelakaan lalu lintas lebih sering terjadi Perdarahan Intracerebral yaitu sebesar 40,74%. Dan prevalensi terendah terjadi pada perdarahan subarakhnoid 7, 40%.

Dari hasil penelitian yang dijabarkan, diperoleh bahwa persentase jumlah cedera kepala pada korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas lebih banyak terjadi pada usia 21-30 tahun yaitu sebesar 13 orang (21,66%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Menon *et al.* (2007) bahwa sekitar 24, 21% adalah cedera kepala pada korban meninggal yang berusia 21-30 tahun di mangalore. Begitu juga dengan Anggiat (2010), bahwa sekitar 58, 5% berada pada usia remaja dan produktif. Rata-rata di usia ini mereka menjadi tulang punggung keluarga sehingga mereka lebih sering terpapar di jalanan yang akan menyebabkan peningkatan resiko terjadinya kecelakaan lalu lintas pada diri mereka.

Dari persentase terendah adalah kelompok usia balita 5%. Hal ini dikarenakan kelalaian dalam berkendara. Dan kelalaian orang tua dalam menjaga anaknya.

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan, di peroleh bahwa persentase jumlah cedera kepala pada korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas yang paling banyak terjadi pada laki-laki yaitu sebesar 80% dan persentase terendah pada korban perempuan yaitu sebesar 20%.

Hal ini sesuai dengan penelitian Muzakir (2013) di RSUP Jerantut Pahang bahwa proporsi jenis kelamin terbanyak yang mengalami cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas adalah laki-laki sebesar 83,33%. Ini terjadi dikarenakan laki-laki dituntut untuk bekerja keras mencari nafkah diluar tempat tinggalnya sehingga laki-laki merupakan objek terbanyak dalam menggunakan jalan raya untuk berlalu lintas.

Hasil penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan anggiat (2010), bahwa proporsi jenis kelamin terbanyak yang mengalami kecelakaan lalu lintas dengan cedera kepala adalah laki-laki sebesar 87,7%

dan persentasi terendah terjadi pada perempuan yaitu sebesar 12,2%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa selama tahun 2014-2015 terdapat 60 kasus cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas di instalasi kedokteran forensik dan medikolegal RSUD Dr. Pirngadi Medan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa jumlah korban cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas paling banyak mengalami perdarahan Intraserebral yaitu sebesar 28 orang (46,66%).

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa lebih banyak jumlah cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas pada kelompok usia 21-30 yaitu 13 orang (21,66%).

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa bahwa lebih banyak jumlah cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 48 orang (80%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Howardi W (2011). Buku Saku Neurologi. Edisike 5. Jakarta: EGC, h:44-45.
2. Tanto C (2014). Kapita Selekt Kedokteran. Edisi ke 4. Jakarta: Kedokteran Universitas Indonesia, h: 986-988.
3. Idries A M (2011). Penerapan Ilmu Kedokteran Forensik Dalam Proses Penyidikan. Edisi ke 1. Jakarta: SagungSeto, h: 330-335.
4. Amir A (2014). Rangkaian Ilmu Kedokteran Forensik. Edisi 2. Medan: Ramadhan, h: 88-90.
5. Lumandung FT, Siwu JF, Mallo JF. (2014). Gambaran Korban Meninggal Dengan Cedera Kepala Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Bagian Forensik BLU RSUD Prof. Dr. R.D. Kandou Manado Periode Tahun 2011-2012. Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/viewFile/3608/3136>
6. Badan Intelijen Negara. (2014). Kecelakaan Lalu Lintas Menjadi Pembunuh Terbesar Ketiga. Jakarta. Badan Intelijen Negara Republik Indonesia.
<http://www.bin.go.id/awas/detil/197/4/21/03/2013/kecelakaan-lalu-lintas-menjadi-pembunuh-terbesar-ketiga>
7. Badan Pusat Statistik. (2013). Jumlah Kecelakaan, Koban Mati, Luka Berat, Luka Ringan, dan Kerugian Materi yang Diderita Tahun 1992-2013. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
http://bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=2&tabel=1&daftar=1&id_subyek=17¬ab=14